

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Evaluasi dilakukan oleh Ny. I. di Ruang Melati RSUD Wonosari pada tanggal 27 November 2024. Dua hari telah berlalu sejak Ny. I. masuk ke ruang perinatologi pada tanggal 25 November 2024, saat data dikumpulkan. BBLR didefinisikan sebagai berat lahir di bawah 2500 gram, tanpa memandang usia kehamilan (Kolsum, 2023). Bayi prematur seperti Ny. I. yang beratnya 2105 gram, dapat mengalami BBLR karena pertumbuhan janin terhambat.

Seorang bayi laki-laki dengan berat 2105 gram memiliki tanda-tanda vital berikut: denyut nadi 134 kali per menit, suhu 35,8 derajat Celcius, laju pernapasan 47 kali per menit, dan saturasi oksigen darah 97%. Penilaian dilakukan pukul 11.00 pagi, 27 November 2024. Berdasarkan hasil pemeriksaan, kulit bayi tipis, dingin, dan bebas lemak dermal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmarini dan Rustina (2021), bayi baru lahir dianggap hipotermia jika suhu inti tubuhnya turun di bawah 36°C. Hal ini menempatkan bayi yang belum lahir pada risiko stres dingin, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius atau bahkan kematian. Bayi baru lahir menderita hipotermia sedang, yang terjadi ketika suhu tubuh mereka turun antara 32 dan 36°C, jika mereka merasa kedinginan di sekujur tubuh. Jika suhu tubuh bayi turun di bawah 32°C, hipotermia dianggap parah (Istiqomah & Mufida, 2015).

B. Diagnosa Keperawatan

Studi kasus ini menghasilkan informasi spesifik yang menunjukkan hipotermia berkaitan dengan rendahnya lemak subkutan, sebagaimana ditunjukkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) bayi sebesar 2105 gram, kulit agak tipis dengan sedikit lemak kulit, dan tanda-tanda vital: Detak jantungnya 134, suhunya 35,8°C, laju pernapasannya 47, dan SpO2-nya 97%. Pada usia kehamilan 36 minggu, kegagalan sistem endokrin menurunkan laju metabolisme basal, membuat bayi baru lahir rentan terhadap hipotermia. Berkurangnya produksi panas dan kegagalan termoregulasi merupakan akibat dari ketidakmampuan hipotalamus untuk berfungsi (Riyanti, 2020). Bayi baru lahir sering mengalami hipotermia karena luas permukaan tubuh yang lebih

besar daripada massa tubuh, lemak subkutan yang tidak mencukupi, cuaca dingin, dan ketidakmampuan mengatur suhu tubuh. Hipotermia neonatal adalah suhu tubuh yang rendah. Suhu ketiak neonatal yang optimal adalah 36,5 hingga 37 derajat Celcius (96,5 hingga 97,5 derajat Fahrenheit) (Arhamnah & Fadilah, 2022).

C. Intervensi

Perawat memberikan segala macam perawatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan, mencegah, atau memulihkan kesehatan (PPNI, Pedoman Intervensi Keperawatan Indonesia, 2018). Mengidentifikasi hipotermia akibat defisiensi lemak subkutan merupakan tujuan intervensi keperawatan yang dijelaskan dalam "Oleh Ibu I." Intervensi ini meliputi pengukuran suhu bayi sebelum dan sesudah intervensi, pencarian tanda-tanda hipotermia, memastikan bayi hangat dan nyaman, pemberian perlengkapan PMK, memastikan kepala bayi tertutup, dan mengajarkan orang tua cara menggunakan metode kangguru.

Untuk mencegah hipotermia, penting untuk menggunakan termometer yang akurat untuk mengukur suhu inti pasien, mengenali tanda-tanda kondisi tersebut, mengambil tindakan untuk meningkatkan suhu inti pasien (seperti memberikan oksigen hangat, cairan intravena, atau lavage peritoneum dengan cairan hangat), dan mendorong perawatan kangguru, sebagaimana diuraikan oleh Kelompok Kerja PPNI DPP SIKI (2018).

D. Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan yang diuraikan dalam rencana perawatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan baik secara mandiri maupun kolaboratif. Kementerian Kesehatan (2018) mendefinisikan tindakan otonom sebagai intervensi keperawatan yang didasarkan pada penilaian atau pendapat sendiri, alih-alih dibimbing atau diperintahkan oleh tenaga medis profesional lainnya. Selain aman dan terjangkau, perawatan kangguru dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pada bayi berat lahir rendah (Riyanti, 2020). Salah satu manfaat perawatan kangguru (PMK) adalah dapat mencegah hipotermia pada bayi dengan berat lahir rendah. Oleh karena itu, metode perawatan kangguru ideal untuk pasien hipotermia yang berat badannya kurang.

Penerapan metode perawatan kangguru selama empat jam selama tiga

hari merupakan intervensi keperawatan yang digunakan untuk menangani hipotermia pada bayi berat lahir rendah Ibu I. Suhu tubuh pasien meningkat setelah implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada pasien berat lahir rendah yang hipotermia, teknik perawatan kangguru berkontribusi dalam meningkatkan suhu tubuh. Menurut Maryunani (2015), metode kangguru bekerja baik untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi, seperti kehangatan.

E. Evaluasi

Dalam keperawatan, evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses perawatan, yang mencakup penentuan seberapa baik respons klien terhadap intervensi keperawatan dan seberapa jauh intervensi tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kozier, 2015). Di Bangsal Melati RSUD Wonosari, studi kasus bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah dilakukan dari tanggal 27 hingga 30 November 2024. Perawatan kangguru dilakukan selama empat jam. Implementasinya menghasilkan luaran sebagai berikut:

Tabel 5. 1 hasil intervensi

| No. | Hari, dan tanggal | Lama penerapan | Suhu sebelum | Suhu sesudah |
|-----|-------------------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Kamis, 28 November 2024 | 4 Jam | 35.8°C | 37.1°C |
| 2 | Jumat, 29 November 2024 | 4 jam | 36°C | 37.3°C |
| 3 | Sabtu, 30 November 2024 | 4 jam | 36.2°C | 37°C |

Intervensi keperawatan meliputi pengukuran suhu tubuh pasien dan penggunaan teknik kanguru selama empat jam. Suhu tubuh pasien adalah 35,8°C pada hari pertama intervensi, dan meningkat menjadi 37,1°C setelah intervensi teknik kanguru. Suhu tubuh pasien adalah 36°C pada hari kedua sebelum intervensi, dan 37,3°C pada hari kedua setelah intervensi. Namun, pada hari ketiga, suhu tubuh pasien adalah 36,2°C sebelum intervensi dan 37°C setelah intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Umi, 2022) yang menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi berat lahir rendah meningkat sebesar 1,1°C, dari rata-rata 36,2°C menjadi 37,3°C, ketika metode kanguru digunakan. Hal ini membuktikan bahwa metode kanguru bermanfaat untuk melindungi bayi baru lahir yang sensitif dari rasa dingin.